



**PROSIDING**

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**

**"Menerapkan IPTEK, Inovasi Pendidikan, & Pendidikan Berkarakter  
dalam Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi"**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2012**

# Digital Repository Universitas Jember

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA  
@2012

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia

Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Matematika  
FKIP Universitas Jember, Februari 2012

Kantor : Jl. Kalimantan 37 Tegalboto Jember, 68121

Tim Editor : Dr. Hobri, S.Pd, M.pd

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penerbit.

ISBN : 978-602-18397-0-6

Viii + 301 ; 20 x 29 cm.



### Susunan Tim Penyunting

Pelindung : Drs. Imam Muchtar, S.H, M.Hum  
(Dekan FKIP Universitas Jember)

Penasehat : Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.  
(Pembantu Dekan FKIP Universitas Jember)

Ketua Tim Editor : Dr. Hobri, S.Pd, M.Pd.

Editor Bidang Matematika (*Pure Mathematics*)

: Drs. Slamir, M.Comp.Sc, Ph.D.

Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.

Drs. Toto' Bara Setiawan, M.Si.

Susi Setiawani, S.Si, M.Sc.

Drs. Suharto, M.Kes.

Arif Fatahillah, S.Pd, M.Si.

M. Gangga D. F. F. P.

Editor Bidang Pendidikan Matematika (*Mathematics Education*)

: Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

Dr. Hobri, S.Pd, M.Pd.

Dr. Susanto, M.Pd.

Dra. Dinawati Trapsilasiwi, M.Pd.

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.

Drs. Didik Sugeng Pambudi, M.S.

Dian Kurniati, S.Pd, M.Pd.

Nurcholif Diah Sri Lestari, S.Pd, M.Pd.

Arika Indah K, S.Si, M.Pd.

Arum Wisnanti

Ahmad Adi Setiawan

Program Studi Pendidikan Matematika  
FKIP Universitas Jember

Jl. Kalimantan 37 Tegalboto Jember, 68121

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, prosiding seminar nasional pendidikan 2012 dapat terbit di hadapan pembaca. Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh penyumbang naskah yang merupakan pemakalah pada acara seminar nasional yang kami selenggarakan 19 Februari 2012 yang lalu. Jumlah dan keragaman penulis bervariasi, mulai dari unsur dosen, guru, maupun praktisi pendidikan. Begitu pula dengan daerah asal instansi penulis sangat bervariasi.

Kami menyajikan beberapa artikel yang sangat berguna bagi pembaca. Berbagai kajian bidang ilmu baik bidang pendidikan, murni maupun terapan kami sajikan apik. Topiknya adalah "*Menerapkan IPTEK, Inovasi Pendidikan, Pendidikan Berkarakter dalam Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi*". Pada kesempatan ini pula, kami menyampaikan terima kasih kepada narasumber utama, yaitu : Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya), dan Prof. Dr. Sunardi, M.Pd (Universitas Jember).

Akhirnya, kami mohon kepada pembaca untuk selalu dapatnya mengkritisi artikel-artikel yang disajikan dalam prosiding ini. Semoga tulisan-tulisan artikel dalam prosiding ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi. Amien.

Jember, Maret 2012

Editor

DAFTAR ISI

MAKALAH UTAMA	Hal
Strategi Pengintegrasian Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika (Prof. Dr. Sumardi, M.Pd) .....	1-14
MAKALAH INOVASI PENDIDIKAN	
Penerapan Pembelajaran Fisika Berbasis Religi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) di Madrasah Aliyah (Agusta Danang, dkk) .....	15-21
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dengan Media Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Perkalian Bilangan Kelas IV SDN Tanggul Wetan 02 (Anggia Teki F, dkk) .....	22-28
Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Materi Statistika Terhadap Aktivitas Siswa Kelas IX SMPN IV Jember (Arika Indah K, Ssi, M.Pd).....	29-36
Narasi Tulisan Anak Sebagai Acuan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Pengembangan Karakter Untuk Sekolah Dasar (Dr. Arju Muti'ah, M.Pd).....	37-45
Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis <i>Information And Communication Technology</i> (ICT) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Di SMP (Binar Kurnia).....	46-52
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Writing sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Plagiarisme dalam Dunia Pendidikan (Budi Setyono).....	53-59
Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Peluang Melalui Metode Keterampilan Metakognitif Pada Siswa Kelas XI SMK YP "Kotamadya" Blitar Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 (Eko Wahyu).....	60-67
L-Class ( <i>Laboratory Class</i> ); Konsep Kelas Inovatif Sebagai Upaya Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA Jurusan IPA (Fikroturrofiah S. P, dkk).....	68-74
Penerapan Program Pengalaman Lapangan Berbasis <i>Lesson Study</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Jember (Fitria Rizqiatu Syafaah, dkk) .....	75-80

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PEMBELAJARAN WRITING SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN TERHADAP MARAKNYA ISU PLAGIARISME  
DALAM DUNIA PENDIDIKAN**

**Budi Setyono**  
(Dosen FKIP Universitas Jember)

**Abstrak**

Fenomena terkait degradasi moral bangsa Indonesia akhir-akhir ini semakin marak dibicarakan di kalangan masyarakat luas. Hal ini menjadi perhatian cukup serius dari pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua bidang studi, sehingga semua guru bertanggungjawab akan terbentuknya karakter anak bangsa yang lebih baik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Writing dengan pertimbangan sering terjadinya isu plagiarisme dalam dunia pendidikan yang notabene dilakukan oleh para pendidik kita pada semua jenjang pendidikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keuletan, dan ketelitian dalam pembelajaran Writing diharapkan plagiarisme pada masa yang akan datang dapat diminimalisir.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, writing, plagiarisme

**PENDAHULUAN**

Isu nasional yang marak dibicarakan di tanah air yang kita cintai ini adalah isu tentang degradasi moral (utamanya korupsi) yang notabene banyak dilakukan oleh para pemimpin bangsa yang ada di jajaran eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Praktek korupsi secara berjamaah (baik di tingkat pusat maupun daerah) telah membudaya dan mencerminkan hilangnya kejujuran serta tanggungjawab para pemimpin di negeri ini. Isu-isu lain sebagai indikator merosotnya moralitas bangsa adalah meningkatnya jumlah kasus narkoba, serta fenomena-fenomena tawuran antar pelajar dan mahasiswa. Tawuran mencerminkan hilangnya rasa saling menyayangi dan pudarnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Dari sisi yang lain, kita juga seringkali menyaksikan tindakan-tindakan anarkis yang merugikan kepentingan umum, seperti merusak fasilitas publik, membakar gedung dan kendaraan, serta memblokir jalan pada saat terjadi unjuk rasa. Hal ini mengindikasikan bahwa jalan damai dengan bermusyawarah untuk mencapai mufakat mengalami jalan buntu karena dalam diskusi yang ditonjolkan adalah kepentingan kelompok.

Isu lain yang berkaitan dengan kejahatan akademik (academic criminal) dalam dunia pendidikan kita adalah isu plagiarisme atau penjiplakan karya ilmiah milik orang lain yang diaku sebagai miliknya. Apapun alasannya kejahatan akademik seperti ini jelas akan menodai dunia pendidikan, karena karya ilmiah seharusnya dibangun dari kejujuran dan objektivitas. Sebagai asesor sertifikasi guru, penulis acapkali menemukan karya ilmiah guru yang merupakan hasil jiplakan atau plagiarisme. Senada dengan ini di Riau pernah ditemukan sebanyak

1.700 orang guru diduga melakukan plagiarisme karya ilmiah untuk prasyarat sertifikasi guru (Suara Merdeka, 20 Februari 2010). Di tingkat pendidikan tinggi, seorang guru besar di Universitas Negeri Riau menulis buku berjudul Sejarah Maritim, yang merupakan jiplakan dari buku Budaya Bahari karya Mayor Jenderal (Marinir) Joko Pramono terbitan Gramedia, tahun 2005 (Kompas 24 Agustus, 2011). Pelanggaran etika akademik seperti ini perlu diberi sanksi tegas. Untuk mengantisipasi maraknya plagiarisme, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran tertanggal 27 Januari 2012 yang mengatur publikasi karya ilmiah sebagai salah satu syarat lulus bagi mahasiswa S-1, S-2, dan S3 (Kompas 6 Februari, 2012).

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan kepada kita semua bahwa nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia mengalami kemerosotan yang sangat drastis. Pertanyaan yang muncul ialah dari mana kita harus memperbaiki karakter bangsa yang mengancam kehidupan bangsa Indonesia. Menurut Dahlan Iskan (Menteri BUMN) dalam acara diskusi "*leaders with character*" di Metro TV (Minggu, 5 Februari 2012), karakter itu tidak bisa diajarkan, didiskusikan, dan diseminarkan, melainkan harus ditularkan dan diberikan contoh. Dengan demikian, keteladanan dari seorang pemimpin mutlak diperlukan agar nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dapat ditularkan melalui sikap dan perilaku yang memancar dari dirinya. Contoh konkrit, jika seorang pemimpin ingin menularkan karakter kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kreativitas, maka yang bersangkutan harus dapat memberikan contoh sebagai seorang pribadi yang jujur, tanggung jawab, disiplin dan kreatif. Merubah karakter seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah, diperlukan waktu yang cukup dengan intensitas penularan yang tinggi.

Menurunnya karakter bangsa Indonesia direspon oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan mencanangkan program Pendidikan Karakter pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Pendidikan karakter memperkuat tujuan pendidikan nasional, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-undang No. 20, 2003). Hingga saat ini tujuan ideal ini belum tercapai, karena fakta menunjukkan banyak orang yang pandai dan terampil, namun tidak diimbangi dengan moralitas yang baik. Proses pendidikan yang lebih menekankan pada ketercapaian kemampuan kognitif, diduga merupakan salah satu faktor tidak tercapainya tujuan luhur pendidikan nasional.

Sebagai tindakan antisipatif, tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan wawasan kepada para penulis pemula agar memiliki tanggung jawab akademik dan menjunjung tinggi etika akademik dalam menghasilkan karya tulis

ilmiah. Pencegahan sejak dini sangat bermanfaat agar kelak setelah mereka menjadi pendidik profesional diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Secara umum, sasaran yang ingin dicapai dari penulisan artikel ini adalah bagaimana dosen pengampu matakuliah 'Writing' mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya, sedangkan sasaran khususnya adalah bagaimana dosen pengampu matakuliah "Penulisan Karya Tulis Ilmiah" atau yang sejenis mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Model pendidikan karakter seperti ini lazimnya dikenal dengan 'model terintegrasi dalam semua bidang studi', dimana semua guru/dosen adalah pengajar moral tanpa kecuali (Suparno dalam Budiningsih, 2004). Model ini kekuatannya terletak pada keterlibatan semua guru/dosen dalam turut serta memikul tanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik. Disamping itu, pembelajaran tidak selalu bersifat informatif-kognitif melainkan bersifat terapan pada tiap bidang studi.

## PEMBAHASAN

### Mata Kuliah Writing Dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa

Karya ilmiah merupakan karya tulis atau bentuk lainnya yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni yang ditulis atau dikerjakan sesuai dengan tatacara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi yang telah disepakati (Universitas Negeri Malang, 2000). Karya ilmiah dapat berupa disertasi, tesis, skripsi, artikel, makalah, dan laporan penelitian.

Dalam rangka membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis, Kurikulum di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNEJ menyajikan matakuliah keterampilan menulis (writing) mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat lanjut. Pada tingkat dasar, mahasiswa diharapkan mampu: (1) menulis tentang topik-topik dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan tulisan dalam bentuk paragraf dan esai dengan berbagai pola pengembangan. Pada tingkat lanjut diharapkan mahasiswa mampu: (1) membuat tulisan dalam bentuk *critical review*, (2) melaporkan hasil interview dan/atau observasi secara tertulis, dan (3) mengembangkan *short paper*.

Berkaitan dengan penulisan tugas akhir dalam bentuk skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris menyajikan matakuliah "Introduction to Thesis Writing". Kompetensi yang ingin dicapai dalam matakuliah ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menulis proposal seminar skripsi bidang pendidikan Bahasa Inggris, dan mampu membuat laporan hasil penelitiannya dengan mengikuti standar konvensi akademik. Materi yang disajikan dalam matakuliah ini adalah: *thesis as a kind of scientific writing*, *how to write the main components of a thesis*, dan *how to write the supporting components of a thesis*.

Secara metodologi, pembelajaran bahasa Inggris bernaung di bawah payung CLT (communicative language teaching). Berkaitan dengan pembelajaran writing dalam payung CLT, guru perlu mengenal dua pendekatan, yaitu Product Approach dan Process Approach. Dalam mengembangkan kemampuan menulis, product approach memprioritaskan terbentuknya kemampuan dasar bahasa siswa (basic English skill), dan selanjutnya apabila siswa telah menguasai kemampuan dasar bahasa, fokus pembelajaran beralih ke masalah-masalah retorika (Paulston



dan Bruder, 1976). Guru dapat menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran selama relevan dengan prinsip-prinsip CLT. Sebaliknya, pendekatan proses lebih percaya bahwa prioritas utama justru pada kemampuan siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide (rhetoric) melalui proses *prewriting*, *drafting*, *revising*, *editing* dan *publishing* (Gorel, 1991; Ede, 1992). Dari dua pendekatan ini, guru diharapkan dapat mengidentifikasi ciri-ciri, kekuatan dan kelemahan dari dua pendekatan tersebut dan menyesuaikan dengan keadaan siswa dalam mengajarkan kemampuan menulis.

Terkait dengan pemilihan teknik pembelajaran dalam *product approach*, secara umum guru cenderung menggunakan *controlled techniques* untuk pemula sementara untuk pembelajar pada tingkat yang lebih tinggi ada kecenderungan menggunakan *free techniques* (Gebhard, 1996). Dengan kata lain, untuk pemula fokus pembelajaran adalah pada masalah-masalah bahasa (*language problems*), sedangkan bagi pembelajar tingkat lanjut ditekankan pada masalah-masalah retorika, karena diasumsikan bahwa kemampuan dasar berbahasa telah dikuasai dengan baik oleh mahasiswa.

"Introduction to Thesis Writing" merupakan matakuliah *writing* pada kategori *advanced writing course*, sehingga pendekatan proses lebih sesuai untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menulis tugas akhir. Dalam menempuh matakuliah ini, diasumsikan bahwa mahasiswa telah menguasai kemampuan dasar bahasa Inggris (*basic English skills*), sehingga yang perlu ditekankan adalah pengembangan aspek retorikanya. *Process approach* percaya bahwa *writing* merupakan "*messy proses, i.e. a process of making meaning through the act of prewriting, drafting, and revising*" (Gorel; Ede, 1992). Dalam *prewriting*, siswa menemukan dan melakukan eksplorasi terhadap apa yang akan ditulis; *drafting* berarti melakukan pengedrafan yang dimungkinkan membuat lebih dari satu draf; *revising* adalah kegiatan mencermati hasil tulisan dilihat dari aspek isi dan organisasi dengan cara menambahkan, menghilangkan, atau memindahkan untuk menghasilkan tulisan versi akhir. Ahli lain (Tompkins, 1994) menambahkan dua kegiatan lain dalam proses menulis, yaitu *editing* dan *publishing*. Dalam *editing*, siswa melakukan *proofreading* (membaca dengan seksama) untuk mengidentifikasi dan melakukan koreksi terhadap *mechanics of writing* (tanda baca, ejaan, and penggunaan huruf kapital), sedangkan *publishing* berkaitan dengan produk akhir tulisan untuk dilakukan *printout* atau dikompilasi dalam sebuah buku.

#### **Integral Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran *writing***

Kegiatan menulis, apalagi menulis karya ilmiah, memerlukan persiapan yang baik serta membutuhkan waktu yang cukup untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Penguasaan topik, penataan ide, serta kemampuan dalam menggunakan bahasa dalam menyampaikan pikiran dan perasaan merupakan aspek-aspek menulis yang harus dikuasai dengan baik. Dengan demikian, apabila tidak disiapkan dan dijadwal dengan baik mustahil dapat dihasilkan karya tulis yang berkualitas apalagi jika dilakukan dalam kurun waktu yang singkat.

Umumnya, para penulis pemula kurang gigih dalam melakukan eksplorasi dan elaborasi pada setiap tahapan menulis, yang terdiri dari kegiatan *pramenulis* (*prewriting*), pengedrafan (*drafting*), revisi (*revising*), penyuntingan (*editing*) dan

menerbitkan (*publishing*). Sebagai contoh, pada tahap pramenulis, seharusnya penulis pemula telah mengumpulkan informasi-informasi awal terkait topik yang dibahas dari aneka sumber informasi. Dengan mengumpulkan informasi awal, setidaknya-tidaknya akan diketahui benang merah antara topik yang dibahas dengan pengetahuan yang telah dibangun oleh penulis-penulis sebelumnya. Demikian juga penulis pemula seringkali tidak cermat dalam melakukan drafting, revising, editing, maupun publishing. Setiap tahapan dalam proses menulis tidak dilakukan dengan baik, cermat dan teliti (ada kecenderungan untuk cepat mengumpulkan tugas) tanpa melalui proses revisi dan penyuntingan yang memadai.

Memperhatikan proses menulis yang demikian kompleksnya dan sering terjadinya pelanggaran etika akademik (*plagiarisme*), maka dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karya tulis ilmiah, dapat diintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Untuk mengantisipasi kecurangan dalam menghasilkan karya tulis bagi calon-calon pendidik profesional, beberapa nilai-nilai kebajikan yang bisa dimunculkan dalam rangka pendidikan karakter mahasiswa adalah “nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keuletan, dan ketelitian”.

Ungkapan dari Dahlan Iskan menginspirasi kita bahwa nilai-nilai kebajikan tidak bisa diceramahkan, tetapi akan efektif jika ditularkan. Dengan demikian, visi institusi dan slogan-slogannya yang ditempelkan di dinding-dinding tidak akan efektif apabila tidak dicontohkan oleh para pemimpinnya. Memperhatikan hal ini, dalam mentrasfer nilai-nilai kebajikan kepada peserta didik, dosen harus mampu menjadikan dirinya sebagai *role model* (teladan) terhadap nilai-nilai kebajikan yang akan ditularkan kepada peserta dididiknya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran writing, khususnya penulisan karya tulis ilmiah, sang dosen harus bisa menunjukkan bahwa dirinya tidak pernah melakukan *plagiarisme*, mampu menunjukkan bahwa sang dosen adalah penulis produktif karena kedisiplinannya dalam menyediakan waktu untuk berkarya, menunjukkan sifat pantang menyerah (*ulet*) dalam menghasilkan karya tulis, serta menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan berkualitas karena prosesnya dilakukan dengan ketelitian yang tinggi.

Terkait dengan strategi pembelajaran, terutama dalam membangun karakter peserta didik, direkomendasikan untuk menggunakan model-model pembelajaran dalam pendekatan SCL. Dosen dapat memilih model-model pembelajaran SCL yang dipandang paling efektif untuk mencapai kompetensi dasarnya. Beberapa model pembelajaran SCL yang dapat dipilih dalam pembelajaran writing antara lain adalah: *process approach*, *small group discussion*, serta model-model *cooperative learning*. Model-model pembelajaran SCL ini mensyaratkan pemberian tugas (terstruktur dan mandiri) kepada mahasiswa. Berkaitan dengan hal ini, dosen perlu mempersiapkan jenis-jenis tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Catatan penting terkait dengan pemberian tugas adalah informasi tentang durasi penyelesaian, aspek-aspek tugas yang akan dinilai (termasuk karakter), prasyarat untuk mengerjakan tugas (kecukupan pengetahuan mahasiswa), jadwal tutorial, dan pemberian *feedback* oleh dosen. Melalui tugas terstruktur dan mandiri, mahasiswa akan memperoleh kesempatan untuk

menerapkan konsep yang telah dipahami untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut diterapkannya keterampilan berpikir tingkat tinggi (aplikasi, analisis, evaluasi, kreatif) baik secara kelompok maupun individu.

#### **PENUTUP**

Strategi mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran writing di perguruan tinggi merupakan salah satu upaya untuk mengantisipasi terjadinya pelanggaran etika akademik, yakni plagiarisme dalam dunia pendidikan. Antisipasi seperti ini perlu dilakukan agar pelanggaran etika akademik dalam dunia pendidikan dapat diminimalisir pada masa yang akan datang. Dalam pembelajaran Writing di perguruan tinggi nilai-nilai kebajikan yang dapat dimunculkan adalah kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, keuletan, dan ketelitian. Catatan penting lain ialah bahwa dalam menularkan nilai-nilai kebajikan yang diintegrasikan melalui pembelajaran, dosen harus mampu memerankan dirinya sebagai role model, yang diharapkan akan diteladani oleh mahasiswanya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter bangsa, lembaga dalam hal ini perguruan tinggi perlu memfasilitasi kegiatan-kegiatan terkait dengan pendidikan karakter baik melalui pembelajaran maupun melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Terkait dengan sistem penilaian, perlu diakomodir proporsi penilaian aspek-aspek karakter dalam penentuan nilai akhir matakuliah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiningsih, A. 2004. *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ede, L. 1992. *Work in Progress. A Guide to Writing and Revising*. New York: St. Martin's Press.
- Gebhard, J.G. 1996. *Teaching English as a Foreign or Second Language. A Teacher Self-Development and Methodology Guide*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*.
- Kompas, 24 Agustus 2011. Guru Besar Terbukti Plagiat (online). ([http://cetak.kompas.com/read/2011/08/24/04004238/guru\\_besar\\_terbukti\\_plagiat](http://cetak.kompas.com/read/2011/08/24/04004238/guru_besar_terbukti_plagiat), diakses 8 Februari 2012)
- Kompas, 6 Februari 2012. Nuh: Publikasi Ilmiah untuk Tekan Plagiarisme (online), ([http://edukasi.kompas.com/read/2012/02/06/19594684/Nuh.Publikasi\\_Ilmiah\\_untuk\\_Tekan\\_Plagiarisme](http://edukasi.kompas.com/read/2012/02/06/19594684/Nuh.Publikasi_Ilmiah_untuk_Tekan_Plagiarisme), diakses 8 Februari 2012)
- Metro TV (Minggu, 5 Februari 2012). Acara talk show: "Diskusi Leaders with Character" dengan menghadirkan menteri BUMN Dahlan Iskan.
- Paulston, C.B. & Bruder, M.N. 1976. *Teaching English as a Second Language*. Boston: Little, Brown and Company.
- Sugiyanto, FX. Plagiarisme Musuh Bersama (online). (<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/02/20/9961>, diakses 8 Februari 2012)
- Tompkins, G.E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New

York:Macmillan Publishing Company.

Tompkins, G.E. 1992. Assessing the Processes Students Use as Writers. *Journal of Reading*, 36:3: (244-246).

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: ASOKADIKTA, Durat Bahagia.

